

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan utama dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Bahasa difungsikan sebagai penyampai pesan melalui penggunaan simbol-simbol sesuai kesepakatan bersama. Kridalaksana (2009: 24) mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang dipakai oleh individu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri pada suatu komunitas sosial.

Dalam keseharian manusia, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Goldstein (dalam Kairupan, 2018: 1) bahasa sebagai sistem komunikasi menggunakan simbol atau suara yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalaman. Komunikasi ini dapat berbentuk komunikasi tulis maupun lisan. Bentuk komunikasi tulis dapat dilihat pada berbagai jenis karya tulis, seperti novel, cerpen, esai, dan sebagainya, sedangkan bentuk komunikasi lisan misalnya interaksi atau percakapan secara langsung.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki aspek keterampilan yang disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ialah aktivitas penyampaian pesan atau makna yang ada pada lambang bahasa kepada mitra tutur baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yakni keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Manusia tidak dapat terlepas dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut karena bahasa merupakan hal yang hakiki dalam keberlangsungan hidup manusia. Artinya,

bahasa menduduki posisi yang penting karena berperan sebagai jembatan dalam berkomunikasi antarmanusia. Kegiatan komunikasi dapat berlangsung tanpa hambatan apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami satu sama lain. Tepat tidaknya penggunaan bahasa, ditentukan oleh kesesuaian situasi dan kondisi pertuturan. Penggunaan bentuk bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu, mulai dari mitra tutur, tujuan penutur, topik, hingga konteks. Penggunaan bahasa semacam ini tergolong kajian pragmatik.

Yule (2014: 3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi yang berfokus mengkaji makna yang diutarakan oleh penulis atau penutur dan dimaknai oleh pembaca atau mitra tutur. Cara mitra tutur dapat menyimpulkan tuturan penutur ditelaah melalui pragmatik. Menurut Yuliantoro (2020: 2), pragmatik mengkaji makna yang tidak terlepas dari konteks. Artinya, dalam mengkaji makna bahasa tidak bisa dilepaskan dengan konteks di mana, kapan, dan bagaimana bahasa itu dituturkan. Hal tersebut karena apa yang dituturkan dapat berbeda makna dengan apa yang dimaksudkan. Jika seseorang tidak dapat memahami konteks saat terjadi pertuturan, pasti akan ada kesalahpahaman antarpeserta tutur. Dengan mempelajari pragmatik, seseorang dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang lain dan meminimalisasi kesalahpahaman dalam memaknai suatu tuturan.

Dalam kajian pragmatik, terdapat bidang ilmu yang mendalami tentang arah rujukan dalam satuan bahasa yang disebut deiksis. Pengertian deiksis menurut Suhartono (2020: 15) ialah penunjukan dengan acuan yang berpindah-pindah, berubah-ubah, atau berganti-ganti melalui ungkapan deiktis. Yule (2014: 13-14) membagi deiksis menjadi tiga jenis, yakni deiksis persona, ruang, dan waktu.

Deiksis persona ialah jenis deiksis yang menunjuk kepada pronominal sebagai peserta atau partisipan dalam peristiwa berbahasa, misalnya penutur, mitra tutur, dan identitas yang lain. Terdapat tiga bentuk pronomina persona: (1) pronomina persona pertama yaitu jenis acuan penutur kepada dirinya sendiri, (2) pronomina persona kedua yaitu jenis acuan kepada mitra tutur, dan (3) pronomina persona ketiga yaitu jenis acuan penutur kepada mitra tutur yang berada di luar tindak tutur. Deiksis ruang ialah jenis deiksis yang menunjuk pada tempat objek atau rujukan berada. Deiksis waktu ialah jenis deiksis yang mengacu pada waktu seperti yang ditunjukkan dalam suatu tuturan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentu deiksis seringkali digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kesehariannya. Bentuk gambaran kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan baik fiksi maupun nonfiksi ialah karya sastra. Deiksis banyak ditemukan dalam karya sastra, salah satunya yaitu novel. Pada hakikatnya, novel dapat dimaknai sebagai bentuk karya sastra yang panjang, memuat jalinan riwayat kehidupan seorang tokoh dengan manusia di sekitarnya serta mengedepankan sifat dan karakter tiap tokoh. Sebagai wacana, novel bukan hanya menceritakan kisah sebagaimana konsepnya dalam karya sastra, melainkan juga memuat deiksis yang menjadi unsur dalam penceritaannya. Dalam novel terdapat banyak dialog antartokoh yang mengandung deiksis. Pada penggambaran watak tokoh, seperti dalam penyebutan nama tokoh, beragam bentuk pronomina persona sering digunakan oleh pengarang. Hal ini dilakukan guna mengurangi kesan monoton sehingga digunakanlah penyebutan tokoh dalam cerita yang variatif.

Novel termasuk bentuk karya sastra yang menggunakan percakapan antartokoh sehingga memungkinkan adanya penggunaan deiksis di dalamnya.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji penggunaan deiksisnya adalah novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2017. Novel ini merupakan karya ketiga penulis dan musisi Fiersa Besari yang dikenal mampu menginspirasi melalui berbagai tulisannya. Novel ini mengangkat berbagai macam isu yang terjadi dalam kehidupan, mulai dari permasalahan cinta, cita-cita, keluarga, lingkungan, sosial, hingga politik.

Novel *Catatan Juang* mengisahkan tentang seorang gadis bernama Suar yang membuat pilihan hidup terkait cita-cita dan cinta. Suar adalah seorang karyawan swasta di sebuah bank yang memiliki cita-cita sebagai sineas. Keinginannya untuk menjadi sineas sempat terhambat karena sebagai anak sulung ia harus mampu menjadi tulang punggung keluarga. Saat Suar pergi ke tempat kerjanya, ia menemukan sebuah buku bersampul merah. Buku itulah yang pada akhirnya dapat menginspirasi Suar untuk berjuang meraih mimpinya menjadi sineas karena saat itu ia juga merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya menjadi *sales marketing* yang selalu mendapat tuntutan dari atasannya.

Bentuk deiksis dalam novel ini menarik untuk diteliti karena memperkenalkan kepada pendidik dan peserta didik bahwa deiksis dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi kata ganti (deiksis). Hal ini dimaksudkan karena dalam praktik sehari-hari, masih ada peserta didik yang kurang memahami dan menerapkan penggunaan deiksis yang terdiri atas deiksis persona, ruang, dan waktu. Oleh karena itu, analisis penggunaan deiksis dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari menarik untuk dilakukan. Tokoh-tokoh dalam novel ini memanfaatkan deiksis sebagai penunjuk leksikal dan gramatikal yang mengaitkan tuturan dengan

persona, ruang, dan waktu. Pemakaian deiksis ini tentu membuat pembaca lebih mudah memahami isi cerita apabila dapat mengetahui makna deiksis yang dimanfaatkan oleh penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah jenis deiksis dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari?”

1.3 Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis deiksis dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Dapat memberi masukan dan kontribusi dalam pengembangan bahasa Indonesia yaitu pada penelitian pragmatik, khususnya pada bidang deiksis.
- 2) Dapat menambah penelitian dalam bidang bahasa, khususnya kajian pragmatik tentang deiksis dalam novel.
- 3) Dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang kajian pragmatik, khususnya pada bidang deiksis dalam novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik dapat dimanfaatkan untuk bahan acuan atau referensi tambahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki pertautan dengan bidang deiksis dalam novel.
- 2) Bagi siswa dapat digunakan sebagai referensi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan bidang deiksis dalam novel.
- 3) Bagi pembaca dapat digunakan sebagai bacaan agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pragmatik, khususnya pada bidang deiksis.
- 4) Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sumber rujukan tambahan dalam menyelesaikan penelitian pada kajian pragmatik terutama yang terkait dengan bidang deiksis.

1.5 Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam memaknai suatu istilah, berikut dipaparkan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1) Pragmatik ialah suatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji kaitan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan.
- 2) Deiksis ialah kata atau frasa yang acuannya tidak tetap, bergantung pada penutur, waktu, dan tempat dituturkannya satuan bahasa tersebut.
- 3) Jenis deiksis ialah pembagian deiksis berdasarkan jenisnya, yakni deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.
- 4) Novel *Catatan Juang* adalah novel inspiratif karya Fiersa Besari yang mengisahkan tentang perjuangan seorang tokoh bernama Suar dalam membuat pilihan hidup yang terkait dengan cita-cita dan cinta.